

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTsN Karangrejo

MTsN Karangrejo yang ada sekarang ini merupakan monumen hidup gerakan dakwah Islamiyah di Kecamatan Karangrejo dan sekitarnya. Cikal bakal MTsN Karangrejo saat ini adalah PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1962. Di samping itu untuk mencetak tenaga guru agama, PGA 4 tahun masa itu merupakan bagian integral dari gerakan dakwah yang lebih luas di Kecamatan Karangrejo.

Tidak jauh dari pemetaan sosial yang pernah dikemukakan oleh Clifford Geertz, polarisasi sosial masyarakat Karangrejo pada masa itu terdiri dari santri, abangan, dan priyayi. Meski tidak sampai menimbulkan konflik yang tajam antar kelompok situasi politik yang dikemukakan oleh PKI cukup menggelisahkan kaum santri. Maka bersepakatlah empat tokoh yaitu Bapak KH. Masrur (Alm), Bapak Mahmudi, Bapak Nangim Azhar (Alm), dan Bapak K. Imam Mustofa untuk mendirikan lembaga pendidikan yang didirikan bertujuan :

1. Mempertahankan eksistensi umat Islam.
2. Menanamkan keimanan dan ketakwaan generasi muda Islam.
3. Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Apa yang diharapkan oleh para pendiri PGA 4 tahun ternyata tidak sia-sia. Paling tidak ketika PKI menguasai setiap lini kehidupan dan mobilitas yang tinggi, ternyata kekuatan umat Islam di Karangrejo masih diperhitungkan. Hal ini terjadi pada saat-saat menjelang meletusnya G.30 S/PKI hingga tahun 1966. Pada saat inilah syiar Islam memancarkan cahayanya.

Sudah barang tentu lain masa lain pula tantangannya. Meskipun tak lagi agitasi PKI sinisme terhadap agama masih saja terus berlangsung, dikotomi santri abangan belum juga mencair sehingga masih ada jarak kultural diantara keduanya. Apalagi pada tahun 70-an politik pendidikan belum memberikan ruang gerak yang lebih luas terhadap lembaga pendidikan agama. Bersamaan dengan situasi yang semacam itu, di desa Karangrejo berdiri lembaga pendidikan umum (SLTP) yang didirikan oleh sebuah yayasan. Maka persainganpun, bahkan teror psikologis menjadi tak terelakkan. Keadaan ini masih diperburuk oleh kondisi sosial yang belum menguntungkan.

Masih dengan semangat yang tinggi segala upaya dilakukan oleh pendiri untuk mempertahankan dan memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Menyambut uluran pemerintah dengan SKB Tiga Menteri, yaitu menteri Agama No. 6 tahun 1976, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037/V/1975 dan Mendagri Nomor : 35 tahun 1975 tentang peningkatan mutu madrasah, maka PGA 4 tahun dialih fungsikan menjadi Madrasah

Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1980 dengan nama MTs Raden Patah. Upaya ini ternyata belum membuahkan hasil. Dan bahkan pada tahun 1982/1983 menunjukkan titik terendah perolehan siswa. Maka pada tahun 1984 MTs Raden Patah Karangrejo menggabungkan diri dengan MTsN Tunggangri Kalidawir sebagai kelas jauh (filial). Dengan mengantongi SK Dirjen Binbaga Islam No. Kep/K/PP.032/151/1984 maka terbentuklah MTsN Tunggangri Kalidawir Filial di Karangrejo Tulungagung. Perubahan ini memberika harapan dan prospek yang cerah, terbuktinya semakin tahun kepercayaan kepada MTs Karangrejo semakin meningkat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik siswanya, serta prestasi lain bidang ekstrakurikuler.

Namun demikian, bagi MTs Karangrejo tantangan masih terus berlanjut dengan berdirinya dua SLTPN di Kecamatan Karangrejo. Masing-masing adalah SLTPN 1 di desa Sembon dan SLTPN II di desa Gedangan yang lokasinya tidak jauh dari MTs Karangrejo. Menghadapi kenyataan ini mengandalkan fanatisme terhadap lembaga pendidikan agama bukan waktunya lagi. Oleh karena itu pihak Yayasan dan pengelola Madrasah sepakat untuk mengusahakan penegerian penuh MTs Karangrejo. Usaha ini dapat terealisasikan dengan turunya SK. Menteri Agama RI Nomor 515.A tahun 1995. sejak saat itulah status filial untuk MTs Karangrejo dihapus menjadi MTsN Karangrejo hingga sekarang. Dengan status ini MTsN

Karangrejo diharapkan segera bangkit dan berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengemban misi.¹

2. Identitas Madrasah

- a) Nama Madrasah : MTs Negeri KARANGREJO
- b) Status : Reguler
- c) Akreditasi : A
- d) Nomor Telp. / Fax : 0355 325394
- e) Alamat : JL. DAHLIA
- f) Kecamatan : KARANGREJO
- g) Kode Pos : 66253
- h) Alamat Website : mascara.sch.id
- i) e-mail : matkarangrejo@gmail.com
- j) Tahun Berdiri : 1969

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

Terwujudnya insan beriman bertaqwa dan beramal sholeh.

Indikator religius dan berakhlak :

1. Gemar membaca dan menghafalkan Alqur'an dan suka beribadah wajib dan sunnah
2. Santun terhadap yang tua, ramah sesama teman dan sayang terhadap yang lebih muda

¹ Dokumentasi profil MTsN Karangrejo, 11 mei 2015

3. Peduli terhadap Lingkungan hidup
4. Jujur dalam ucapan dan tindakan

Indikator cerdas dan berbakat :

1. Mampu berkomunikasi lisan dan tulis serta melakukan penelitian sederhana
2. Berfikir Kritis dan Analitik
3. Mampu Bekerja Sama dan beraktualisasi diri dalam komunitas sosial
4. Mampu menggunakan perangkat IT
5. Mampu menemukan dan mengembangkan talenta yang ada pada dirinya

b. Misi :

1. Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK.
3. Menjadikan Madrasah sebagai Agen Of Canges menuju masyarakat madani.
4. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai stake holder.

c. Tujuan

1. Pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memberikan pondasi yang lebih kokoh bagi siswa.

2. Menjawab rasa ingin tahu siswa tentang teori-teori yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa.
3. Mendidik siswa untuk dapat mengamati dan menyimpulkan dari hasil yang diperoleh.
4. Membangun daya pikir siswa melalui bahasa yang benar agar siswa terbiasa dengan pemikiran kritis dan kreatif.²

4. Sarana dan Prasarana

a) Sarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	23	15		5	3
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	Ruang Lab. Computer	1				1
6	Ruang Perpustakaan	1			1	
7	Ruang Kopsis	1	1			
8	Ruang UKS	1			1	
9	Ruang BP	1			1	
10	Musholla	1				1
11	Gudang	1		1		
12	Kamar Mandi	11	7	2	1	1
JUMLAH		44	26	3	9	6

² Wawancara bapak Ali Anwar (kepala sekolah), 11 mei 2015 di kantor

b) Prasarana

- a. Tanah yang dimiliki : 6109
- b. Tanah Menurut Sumber (M²)

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah di-	Belum di-
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Gunakan (m ²)	Gunakan (m ²)
Pemerintah				
Wakaf/Sumbangan	7	3	1.521	4.588
Pinjaman / Sewa				

5. Letak Geografis MTsN I Karangrejo

MTsN I Karangrejo merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Lokasi tersebut cukup strategis karena berada di jalan raya yang merupakan jalur alternatif (pintas) yang menghubungkan Trenggalek-Kediri-nganjuk. Adapun batas-batas di sekitar MTsN I Karangrejo adalah :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan pintas yang menghubungkan dari arah Tulungagung – Kediri,
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pasar Karangrejo,
- c. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga,
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan masjid besar Karangrejo.

6. Keadaan Guru

No	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru Tetap / PNS	36					28	8
2	Pegawai Tetap / PNS	4	2				2	
3	Guru Tidak Tetap / Non PNS	18					16	2
4	Pegawai Tidak Tetap / Non PNS	14	6		1	1	6	
JUMLAH		72	8		1	1	52	10

7. Keadaan Peserta didik

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	VII	8	326
2	VIII	8	318
3	IX	7	283
JUMLAH		23	927

B. PAPARAN DATA

Dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan padabab sebelumnya bahwa dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan tiga teknik, yakni observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Khusus untuk interview, peneliti melaksanakan proses wawancara dengan sumber kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Quran hadist serta siswa kelas VII untuk mendapatkan data yang dikaitkan informan.

Sedangkan data hasil observasi dan dokumentasi sebagian sudah penulis paparkan pada sub bab sebelumnya, yakni pada deskripsi objek penelitian, sebagian lagi data yang langsung dihubungkan dengan fokus penelitian yang akan penulis uraikan di bawah ini :

1. Perencanaan Guru Al-qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward di MTsN Karangrejo

Perencanaan pembelajaran guru Al Quran hadist dengan menggunakan reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting untuk dilakukan karena mata pelajaran Al-Quran hadist cenderung lebih banyak menghafal, membaca dan menulis ayat al quran dan hadist oleh karena itu dengan adanya pemberian reward (hadiah) kepada peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mewujudkan efektivitas belajar, namun dalam pemberian reward (hadiah) baiknya dilakukan secara tepat karena apabila terlalu berlebihan dalam memberikan hadiah dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa dan berkurangnya kewibawaan seorang guru, maka dari itu dalam pemberian hadiah harus teratur dan tepat serta bervariasi agar tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Seperti hasil wawancara dengan guru Al-Quran hadist :

“Sebelum memberikan reward kepada peserta didik ya direncanakan terlebih dahulu, siapa nanti yang mau menjawab duluan dan terbaik akan mendapatkan suatu hadiah atau reward berupa barang atau pujian.”³

Selain itu guru Al-Quran hadis juga menjelaskan bahwasannya:

³ Wawancara ibu Mifarah aini, 11 mei 2015 jam 09.15 di ruang guru

“Setiap akan ada ulangan harian siswa diberitahukan terlebih dahulu agar ada waktu untuk belajar bagi siswa dan siswa bisa lebih bersemangat dan berlomba-lomba agar bisa menjadi yang terbaik dan bisa mendapatkan reward (hadiah).”⁴

Seperti yang dijelaskan di atas pemberian reward harus bervariasi atau bermacam-macam agar siswa tidak jenuh, karena tujuan reward itu sendiri adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kalau pemberian hadiah itu memberikan dampak negatif pada siswa, maka itu sudah tidak efektif untuk diterapkan. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memberikan reward karena wujud reward itu sendiri bermacam macam, bisa berupa ucapan, barang atau nilai.

Seperti hasil wawancara dengan guru Al-Quran hadist :

“untuk reward yang pernah saya terapkan adalah berupa nilai yang bagus, tambahan nilai dan kadang memberikan sebuah pensil, bolpoin dan uang saku biasanya. Respon siswa ketika diberikan reward ya senang dan memacu siswa untuk semakin giat bertanya dan bersaing dengan teman-teman lainnya.”⁵

Pendapat lain dijelaskan oleh Rian, siswa kelas VII B:

“Biasanya ibu guru sering memberikan reward berupa bolpoin, buku, dan kadang-kadang snack, bagi siswa yang berprestasi contohnya seperti ada yang membacanya sudah bagus dan hafal surat-surat pendek. Kalau selain barang biasanya diberi tambahan nilai, bintang atau tepuk tangan.”⁶

Peneliti setelah mengadakan wawancara dengan guru-guru dan siswa kelas VII di MTs Negeri Karangrejo dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian reward/hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar

⁴ Wawancara ibu Mifarah aini, 11 mei 2015 jam 09.15 di ruang guru

⁵ Wawancara ibu Mifarah aini, 11 mei 2015 jam 09.15 di ruang guru

⁶ Wawancara Rian siswa VII B, 18 mei 2015 jam 10.00 di mushola

dan siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan bersaing secara sehat agar mendapatkan reward/hadiah.

2. Peluang dan hambatan guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward (hadiah) di MTsN Karangrejo.

Pemberian hadiah (reward) dalam kegiatan belajar memiliki faktor-faktor pendukung dalam pemanfaatannya diantaranya yaitu:

- a. Membantu pendidik menguasai kelas

Seperti yang diungkapkan oleh guru Al-Quran hadist :

“Dalam pembelajaran saya sering menggunakan reward untuk memberikan motivasi belajar siswa agar siswa dapat aktif dan mudah dikendalikan, karena apabila hanya menggunakan ceramah dan diskusi saja kadang siswa bosan dan tidak fokus pada pelajaran.”⁷

Pernyataan senada juga dikemukakan Guru SKI bahwasannya :

“reward merupakan alat untuk memotivasi siswa, terbukti dengan adanya reward semangat belajar peserta didik semakin bertambah.”⁸

Selain itu Diky, salah satu siswa kelas VIIB juga berpendapat :

“Usaha saya agar mendapatkan reward ya berusaha keras lebih giat belajar dan bertanya apabila ada penjelasan dari guru yang belum di mengerti.”⁹

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pemberian hadiah (reward) dalam pembelajaran tidak hanya mempermudah guru

⁷ Wawancara ibu Mifarah aini, 11 mei 2015 jam 09.15 di ruang guru

⁸ Wawancara bapak Qomari, 12 mei 2015 jam 08.30 di receptionis

⁹ Wawancara diky kelas VII B, 18 mei 2015 jam 10.00 di mushola

dalam penyampaian materi pelajaran tetapi juga mempermudah siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya.

b. Memberikan pengalaman lebih nyata

Pemberian hadiah (reward) merupakan hal yang nyata, dan membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS kelas VII bahwasannya:

“Penerapan pemberian hadiah (reward) berpengaruh pada pembelajaran, siswa cenderung bersemangat dan konsentrasi semakin meningkat, yang intinya mereka bersaing untuk menjadi yang terbaik mempunyai motivasi yang sangat tinggi.”¹⁰

Dari itulah dapat diketahui bahwa dengan menggunakan reward (hadiah) dapat memberikan pengalaman yang nyata, sehingga dapat dipelajari dan dijadikan pengalaman bagi guru maupun siswanya.

c. Menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar

Pemberian reward (hadiah) pada siswa dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Hal ini karena sebagaimana ungkapan dari guru SKI :

“Kalau saya memberi reward adalah hasil dari ulangan yang terbaik atau ketika menjawab pertanyaan di kelas. Untuk anak yang tidak aktif ya dikasih pertanyaan agar dia dapat mengutarakan jawabannya, meskipun salah ya tetap dihargai, karena untuk melatih keberanian dan mental siswa tersebut agar bisa aktif di kelas.”¹¹

¹⁰ Wawancara ibu Lilik Nuraini, 13 mei 2015 jam 08.45 di receptionis

¹¹ Wawancara bapak Qomari, 12 mei 2015 jam 08.30 di receptionis

Pendapat lain juga di kemukakan fatkur siswa kelas VII B:

“Saya senang ketika guru memberikan reward karena membuat saya semakin termotivasi dan berusaha untuk bisa mendapatkan reward lagi.”¹²

Dari pernyataan-pernyataan tersebut diatas dapat diketahui bahwa dengan penerapan pemberian reward (hadiah) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Upaya guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas VII MTsN Karangrejo selain ada hal-hal yang mendukungnya juga ada hal-hal yang menghambat, diantaranya:

a. Faktor kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi

Setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda, ada yang mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru, dan ada pula yang sulit menerima, oleh karena itu perlu adanya rangsangan dari guru kepada siswa tersebut agar bisa aktif seperti yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Al-Quran hadist :

“ untuk anak yang kurang aktif ya diam saja. karena Untuk melatih siswa aktif bertanya atau aktif menjawab pertanyaan. Biasanya yang mendapat reward ya tetap anaknya yaitu anak yang aktif saja, yang tidak aktif ya biasanya ditunjuk langsung karena tidak berani unjuk diri, meskipun salah ya tetap mendapat reward misalnya dikasih nilai.”¹³

¹² Wawancara fatkur, 18 mei 2015 jam 08.15

¹³ Wawancara ibu Mifarah aini, 11 mei 2015 jam 09.15 di ruang guru

Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh dicky siswa kelas VII B :

“untuk hambatan dalam mendapatkan reward adalah persaingan dengan teman-teman, kadang-kadang dapat kadang-kadang tidak, kalau tidak dapat ya berusaha lagi agar mendapat hadiah atau reward.”¹⁴

Dengan demikian, yang menjadi faktor penghambat guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motivasi siswa di Kelas VII MTsN Karagrejo adalah dari diri siswa yang mana ada yang tidak berani unjuk diri dan masih belum percaya diri.

b. Faktor kemampuan individu siswa

Dalam mata pelajaran Al-Quran hadist siswa dituntut bisa membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran dan hadist sedangkan tiap-tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang sudah lancar membaca, dan ada pula yang belum lancar.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Al-Quran hadist:

“Kemampuan siswa terutama dalam hal membaca, menulis dan menghafal lafadz-lafadz al-Quran hadist berbeda-beda, ada yang sudah lancar dan hafal surat-pendek, ada yang sedang dan ada yang masih kurang tapi secara keseluruhan sudah lumayan baik, hanya beberapa anak saja yang masih kurang.”

Selain itu guru IPS kelas VII hadist juga menambahkan :

“Dalam mengajar saya tidak terus-menerus menerangkan di depan saja, tapi juga jalan-jalan ke belakang mengamati hasil

¹⁴ Wawancara diky kelas VII B, 18 mei 2015 jam 10.00 di mushola

pekerjaan siswa menanyakan apakah sudah faham atau belum tentang materi yang dijelaskan, kalau belum ya diarahkan dan diberi motivasi agar siswa semakin semangat belajar, misalnya menanya kepada siswa “yang tidak bisa yang mana?” kemudian menyuruh untuk mempraktekkan di depan sambil diarahkan, meskipun tidak bisa tetap diberi penghargaan (reward) seperti tepuk tangan, jadi, guru harus bisa melakukan pendekatan dengan siswa, mengetahui karakter siswa dan memberikan reward yang sesuai dengan siswa tersebut agar bisa memacu siswa yang semula tidak aktif bisa menjadi lebih aktif. jangan sampai siswa merasa takut dan merasa terbebani ketika diajar.”¹⁵

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru harus pandai dalam mengatur intensitas pemberian reward, karena tiap siswa memiliki karakter masing-masing yang berbeda, dan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.

3. Hasil guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward (hadiah) di kelas VII MTsN Karangrejo.

Upaya guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Pemberian reward merupakan salah satu cara untuk mencapai standar mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran Al-Quran hadist dan agar bisa bersaing dengan pelajaran yang lain. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui: 1) kemampuan (membaca, memahami, menulis dan menghafal) semakin meningkat, 2) hasil prestasi belajar peserta didik meningkat, 3) siswa semakin mudah dikendalikan di dalam kelas.

¹⁵ Wawancara ibu Lilik Nuraini, 13 mei 2015 jam 08.45 di receptionis

a. Kemampuan peserta didik semakin meningkat

Tujuan pemberian reward kepada peserta didik adalah untuk meningkatkan kemampuan dan semangat/motivasi belajar peserta didik, selain itu juga memberikan kemudahan kepada guru untuk mengatur peserta didik, oleh karena itu diharapkan dengan adanya reward dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh guru Al-Quran hadist:

“Untuk pemberian reward biasanya setiap minggu, tapi kalau bisa setiap pertemuan, tiap menjawab pertanyaan dikasih reward, karena memberikan reward itu kan mudah, tidak harus berupa materi, memberikan tepuk tangan, pujian, ataupun nilai plus juga bisa dan hasilnya terhadap peningkatan kualitas siswa juga bagus.”¹⁶

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Rian siswa kelas VII B:

“Dengan adanya reward setiap pertemuan membuat saya semakin semangat untuk belajar dan membuat persaingan yang sehat dengan teman-teman. Meskipun kadang-kadang dapat, kadang-kadang tidak, tapi saya tetap senang dan semakin semangat untuk belajar dan ada usaha untuk bisa lebih baik lagi.”¹⁷

b. Hasil prestasi belajar peserta didik

Pendidik akan kesulitan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan, kecuali bila dilihat melalui pengukuran berupa hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat dilihat dari prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Sebagaimana menurut pendapat guru Al-Quran hadist yang menyatakan :

¹⁶ Wawancara ibu Mifarah aini, 11 mei 2015 jam 09.15 di ruang guru

¹⁷ Wawancara Rian siswa VII B, 18 mei 2015 jam 10.00 di mushola

“Untuk hasilnya ya setiap ulangan nilainya semakin meningkat dan tidak ada yang nilainya jelek, rata-rata sudah cukup bagus. Karena sebelum ulangan saya selalu me review materi sebelumnya 10-15 menit untuk meningkatkan ingatan siswa, dan seminggu sebelum ulangan pasti di beri tahu bahwa minggu depan akan ada ulangan agar siswa mempersiapkan diri dan belajar sebelumnya. Selain itu untuk siswa yang nilai ulangannya bagus diberi reward berupa barang atau benda yang bermanfaat, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti buku, pensil, ataupun benda lain yang bermanfaat.”¹⁸

Selain itu guru Al-Quran hadist juga menambahkan:

“Untuk mengetahui pemberian reward dapat meningkatkan motivasi siswa dapat dilihat pada hasil belajar siswa di kelas. Dengan adanya pemberian reward, dampaknya bagi siswa mayoritas motivasinya sangat kuat. Dan cenderung aktif di kelas.”¹⁹

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil upaya guru Al-Quran dan hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward adalah semakin meningkatnya hasil belajar siswa karena timbulnya motivasi yang kuat dari adanya pemberian reward (hadiah).

c. Siswa lebih mudah dikendalikan di dalam kelas

Pemberian reward (hadiah) membuat siswa lebih mudah dikendalikan di dalam kelas, karena terobsesi dengan hadiah yang diberikan oleh guru. Hadiah yang diberikan oleh guru biasanya sangat berkesan terutama reward berupa nilai atau bintang, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkannya.

Sebagaimana guru SKI menyatakan:

¹⁸ Wawancara ibu Mifarah aini, 11 mei 2015 jam 09.15 di ruang guru

¹⁹ Wawancara ibu Mifarah aini, 11 mei 2015 jam 09.15 di ruang guru

“...Reward/hadiah dapat memberikan motivasi belajar siswa semakin meningkat dan siswa mudah untuk dikendalikan, karena siswa terobsesi dengan hadiah yang akan diberikan oleh guru. Siswa lebih suka dan tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.”²⁰

Guru Al-Quran hadist juga menambahkan :

“Pemberian reward sangat memotivasi siswa, sehingga siswa lebih mudah dikendalikan dan pembelajaran berakhir dengan siswa paham dengan materi yang diajarkan dan pembelajaran lebih menyenangkan.”²¹

Jadi, penerapan reward di MTsN Karangrejo, siswa relatif bisa dikendalikan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, yang pada akhirnya motivasi belajar siswa sangat berkembang.

C. Temuan Dan Pembahasan Penelitian

1. Dalam perencanaan guru al-qur'an hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward di MTsN karangrejo diantaranya;
 - a. Mengenal siswa. Mengenal siswa sangatlah penting karena dengan mengenal siswa guru akan mudah mengkondisikan kelas. Guru harus mengenal murid yang dipercayakan kepadanya, bukan saja mengetahui secara khusus sifat, minat, kemampuan individu setiap murid tersebut. Misalnya ada seorang murid yang tidak bisa membaca sama sekali, dan kurang aktif dikelas, dari kasus tersebut

²⁰ Wawancara bapak Qomari, 12 mei 2015 jam 08.30 di receptionis

²¹ Wawancara ibu Mifarah aini, 11 mei 2015 jam 09.15 di ruang guru

guru harus memiliki cara tersendiri dan langkah yang tepat untuk mengatasi kasus siswa tersebut, misalnya dengan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut sehingga dapat mengetahui permasalahannya dan melakukan langkah yang tepat untuk mengatasinya.

- b. Memperbaiki hubungan dengan siswa. Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya dalam pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.
- c. Mengatur intensitas pemberian reward. Dalam pemberian reward guru sebaiknya tidak terlalu berlebihan, karena justru akan membuat siswa bosan dan akhirnya reward menjadi tidak menarik lagi. Oleh karena itu guru harus mengetahui saat yang tepat untuk memberikan reward agar siswa bisa semakin termotivasi dan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk unjuk diri/memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk unjuk diri akan membuat siswa tersebut merasa bangga dan merasa dihargai sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, sehingga siswa lain untuk melakukan hal yang sama.

Perencanaan dalam proses belajar mengajar seorang guru sangat berperan dalam keberhasilan siswa terutama dengan menggunakan reward (hadiah). Seorang guru harus mengetahui karakter dan kemampuan siswa, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan berasal dari sekolah yang berbeda.

Dalam perencanaan haruslah perencanaan tersebut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dalam bab ii telah dijelaskan bahwa tujuan pemberian *reward* (penghargaan) hendaknya selalu mengacu pada prestasi yang ditunjukkan anak didik, baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung maupun atas hasil belajar yang dicapai anak didik. Pemberian penguatan tentunya memiliki tujuan tertentu yang mengacu pada peningkatan kemampuan belajar anak didik saat mengikuti pelajaran.

Jadi dalam perencanaan pemberian reward guru harus mengacu pada prestasi dan yang ditunjukkan peserta didik, karena tujuan pemberian reward adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan melihat prestasi yang ditunjukkan baik di kelas maupun hasil belajar maka guru dapat melihat tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu langkah, guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu; a) mengenal siswa, b) memperbaiki hubungan dengan siswa, c) mengatur intensitas pemberian reward, d) memberi kesempatan kepada siswa untuk unjuk diri.

2. Peluang dan hambatan guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward di MTsN Karangrejo. Peluang dan hambatan guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward di MTsN Karangrejo memiliki faktor –faktor pendukung antara lain yaitu:
 - a. Membantu pendidik menguasai kelas. Pemberian hadiah (reward) dalam pembelajaran tidak hanya mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran tetapi juga mempermudah siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya.
 - b. Memberi pengalaman lebih nyata. Pemberian reward (hadiah) merupakan hal yang nyata, dan membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat dipelajari dan dijadikan pengalaman bagi guru maupun siswanya. Wina sanjaya menjelaskan bahwa, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian, akan tetapi didorong oleh keinginan dan kebutuhannya.²² Jadi dengan adanya pemberian reward secara berulang-ulang akan menimbulkan rasa sadar pada diri siswa bahwa belajar bukan untuk

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 133

sekedar mendapatkan nilai tetapi sebagai kebutuhan untuk bekal di masa yang akan datang.

- c. Menarik perhatian dan minat belajar siswa. Pemberian reward (hadiah) dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, karena membuat siswa tidak mudah bosan serta akan menimbulkan persaingan yang sehat, karena reward merupakan alat pendidikan yang menyenangkan dan mudah untuk di terapkan. Dengan penerapan pemberian reward akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Faktor penghambat:

- a. Faktor kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi. Setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda, ada yang mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru, dan ada pula yang sulit menerima, oleh karena itu perlu adanya rangsangan dari guru kepada siswa tersebut agar bisa aktif seperti yang lain.
- b. Faktor kemampuan individu siswa. Dalam mata pelajaran Al-Quran hadist siswa dituntut bisa membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran dan hadist sedangkan tiap-tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang sudah lancar membaca, dan ada pula yang belum lancar. Oleh karena itu guru harus pandai dalam mengatur intensitas pemberian reward, karena tiap siswa memiliki karakter masing-masing yang berbeda, dan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Mengenai hambatan reward (ganjaran) Ngalim purwanto menjelaskan, jika ganjaran itu sudah berubah sifat menjadi upah, ganjaran itu tidak lagi bernilai mendidik. Dalam hal ini guru hendaklah bijaksana, jangan sampai ganjaran itu menimbulkan iri hati pada anak lain yang merasa dirinya lebih buruk atau lebih pandai, tetapi tidak mendapat ganjaran (*reward*)²³. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan dalam penerapan pemberian reward adalah faktor siswa yang mana memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru harus bisa mengatur dengan bijak dalam pemberian reward, jangan sampai reward yang semula merupakan alat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik justru menimbulkan efek negatif pada peserta didik.

3. Hasil guru Al-Quran hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward (hadiah) di kelas VII MTsN Karangrejo adalah; 1) kemampuan (membaca, memahami, menulis dan menghafal) semakin meningkat, 2) hasil prestasi belajar peserta didik meningkat, 3) siswa semakin mudah dikendalikan di dalam kelas.
 - a. Kemampuan peserta didik semakin meningkat. Tujuan pemberian reward kepada peserta didik adalah untuk meningkatkan kemampuan dan semangat/motivasi belajar peserta didik, selain itu juga memberikan kemudahan kepada guru untuk mengatur

²³ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis..., hal. 183

peserta didik, oleh karena itu diharapkan dengan adanya reward dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

- b. Hasil prestasi belajar peserta didik meningkat. Hasil upaya guru Al-Quran dan hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward adalah semakin meningkatnya hasil belajar siswa karena timbulnya motivasi yang kuat dari adanya pemberian reward (hadiah). Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Jadi dengan adanya pemberian reward dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat diukur dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat.
- c. Semangat belajar berkembang. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi, untuk mengembangkan semangat belajarnya. Jadi dengan semangat yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Pendidikan modern, siswa yang berprestasi tinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan sebagai hasil penghargaan yang diberikan oleh guru.

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 174

Pemberian reward (hadiah) pada mata pelajaran Al-Quran hadist di MTsN Karangrejo dapat mengembangkan semangat belajar siswa, dapat dilihat pada proses pembelajarannya yang semakin menarik dan siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.